

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK TELADAN MELALUI METODE KISAH NABI DAN ROSUL DI PENGAJIAN AL-IBTIDA DESA CIDOKOM

Attirmidzi Rinaldi^{1*}, Iqbal Chaqa Fuzta²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: mizirinaldi@gmail.com¹, iqbalchaqafuzta22@gmail.com²

ABSTRAK

Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode kisah membentuk karakter anak teladan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pelatihan. Pelatihan dalam kegiatan ini di bagi menjadi tiga tahapan yaitu : 1) Tahap persiapan yakni dengan melakukan persiapan bahan bahan materi atau cerita yang akan disampaikan kepada anak anak pada saat kegiatan pembelajaran, 2) Tahap pelaksanaan yakni diawali dengan kegiatan pembukaan seperti pembacaan doa, bernyanyi dan berbincang bincang, tujuannya untuk membiasakan anak, sebelum melakukan sesuatu maka harus diawali dengan berdoa dan juga anak tidak mudah bosan dalam belajar, dan selanjutnya mengajarkan materi yang sudah disiapkan, 3) Tahap evaluasi yakni kegiatan penilaian, untuk mengetahui pemahaman anak anak terhadap materi yang sudah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan apabila bisa menjawab maka akan mendapatkan hadiah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, anak-anak mulai memahami materi tentang akhlak, selain itu mereka juga mengimplementasikan akhlak yang sudah di ajarkan oleh mahasiswa KKN kepada orang tua dan warga sekitar.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter; Metode Kisah

ABSTRACT

The author aims to describe how the story method forms the character of an exemplary child. The method used in this service is in the form of training. The training in this activity is divided into three stages, namely: 1) The preparatory stage, namely by preparing materials or stories to be conveyed to children during learning activities, 2) The implementation stage, which begins with opening activities such as reading prayers, singing and talking, the aim is to get used to the child, before doing something it must be started by praying and also the child is not easily bored in learning, and then teaches the material that has been prepared, 3) The evaluation stage is the assessment activity, to find out the children's understanding of the material that has been prepared. conveyed by asking questions if you can answer then you will get a prize. As a result of this service activity, children begin to understand material about morals, besides that they also implement the morals that have been taught by KKN students to their parents and local residents.

Keywords: *Character building; Story Method*

PENDAHULUAN

Islam sebagai sebuah lembaga agama merupakan dari kebutuhan ideal bagi pemeluknya. Agama memiliki tata nilai yang menjadi cetak biru bagi pedoman kehidupan pemeluknya, yakni sebagai perangkat serta acuan umum dan menyeluruh dalam menghadapi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan serta perangkat-perangkat keyakinan pendukung nilai-nilai paripurna dalam sebuah sistem keyakinan tersebut. Dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dari Jakarta mengadakan Kegiatan Ruang Dongeng kisah nabi untuk Anak

pengajian Al Ibtida di Desa Cidokom. Banyak anak-anak di desa Cidokom yang belum bisa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dan akhlak yang telah diajarkan oleh para nabi dan juga cerita atau kisah nabi belum banyak tersampaikan kepada anak-anak tersebut.

Anak ialah suatu anugrah yang dititipkan oleh Allah swt kepada orang tua. Amanah yang diberikan oleh Allah swt. harus dilakukan oleh para orang tua, yaitu harus mendidik anak menjadikan sebagai hamba Allah yang shalih. Mendidiknya menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak mulia. Tanggung jawab ini bukanlah tugas mudah, tetapi merupakan tanggung jawab yang berat bagi para orang tua (Kamisah, 2019).

Di dalam Islam tentang mendidik anak yang benar diajarkan dalam Al Quran, para orang tua sebaiknya sudah mulai menanamkan nilai-nilai Islam kepada sang anak seperti contoh kisah hikmah yang tercantum dalam alquran seperti sebuah kisah seorang ayah yang bernama Luqman Hakim yang mengajarkan kepada anaknya untuk bertauhid kepada Allah, bahwa Allah Maha Kuasa dan Maha Segalanya (Agama, 2011).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman/31:13).

Orang tua memang sudah seharusnya memberikan perhatian lebih, kepada anak-anak mereka apalagi pada masa pertumbuhan. Karena pada masa ini, anak akan lebih mudah menyerap apa saja yang diberikan kepadanya baik itu dari perkataan dan perbuatan orang tua ataupun dari lingkungan tempat tinggalnya. Apabila orang tua salah mendidik anak pada usia ini yaitu masa pertumbuhan maka dikhawatirkan bahwa nantinya anak akan melakukan hal-hal yang tidak baik yang bisa merugikan dirinya sendiri ataupun orang tuanya (Fajrien, 2009).

Walaupun orang tua kurang memahami dalam mendidik anak yang sesuai dengan ajaran Islam, setidaknya para orang tua memasukkan anaknya ke pengajian yang terdekat di rumah seperti yang ada di Desa Cidokom, walaupun tidak terlalu banyak tempat pengajian. tapi setidaknya bisa menggugurkan kewajiban para orang tua dalam mendidik anak tentang Islam (Abdullah, 2019).

Pada zaman saat ini mengajarkan agama Islam kepada anak-anak sangatlah penting, apalagi menceritakan perjuangan nabi dalam menyebarkan dan menegakkan ajaran Islam. Dengan menggunakan metode menceritakan kisah Nabi dan Rosul dengan mengambil hikmah yang terkandung dalam kisah para Nabi dan Rosul maka bisa membentuk karakteristik dan penanaman nilai-nilai moral sesuai ajaran Islam yang bisa anak-anak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di desa Cidokom ini banyak anak-anak yang belum mengetahui kisah-kisah nabi dan tokoh-tokoh Islam yang terkenal, dikarenakan sedikitnya tempat belajar ngaji untuk anak-anak. dan mereka hanya tau namanya saja tapi tidak tahu dengan kisahnya, maka

dengan adanya ruang dongeng bisa membantu memberikan pengetahuan baru pada mereka.

Salah satu cara pembelajaran yang harus diterapkan pada anak usia dini atau yang sudah memasuki sekolah dasar adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai moral seperti halnya, “budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, dengan bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk memutuskan baik dan buruk, menjaga yang terbaik dan melaksanakan kebaikan dilingkungannya” (Nasiruddin, 2018).

Kenyataannya pendidikan karakter yang menanamkan nilai agama dan moral di pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran mengembangkan agama dan moral anak umumnya masih banyak aturan, etika dan norma yang anak tidak tahu dan anak belum bisa memahaminya, dengan hal itu pendidikan karakter di PAUD dan SD masih dalam tahap pengenalan dan pembiasaan berperilaku baik yang sesuai dengan norma agama, etika dalam pergaulan dan aturan yang ada (Mutia, 2021).

Menceritakan kisah-kisah Nabi untuk anak bukan persoalan yang mudah, tetapi bukan juga persoalan yang sulit untuk dilakukan. Pada umumnya usia anak-anak belum mampu mencerna cerita dalam bentuk tulisan, mereka tertarik pada gambar-gambar tanpa melihat isi ceritanya. Karena kemampuan berpikir anak sedang berkembang dengan cepat, maka di usia ini banyak sekali hal-hal yang dapat dengan mudah terekam pada ingatan anak dan hingga dewasa kemampuan ingatannya akan relatif tetap terjaga (Aziz, 2002).

Menurut Mulyadi dalam buku Abdul Aziz Abdul Majid bahwa bercerita adalah cara yang paling praktis untuk menanamkan nilai-nilai yang positif, karena nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut dapat diserap dengan cepat oleh otak anak hingga melekat sampai mereka dewasa. Bercerita atau berkisah mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pertumbuhan mental anak. Melalui berkisah selain dapat merangsang imajinasi anak, dapat juga merangsang anak bersikap aktif dan menjadikan anak suka membaca, serta dapat mendidik anak mengenal hal yang baik dan yang buruk. Membacakan kisah merupakan metode yang efektif dalam penanaman nilai-nilai positif tanpa ada kesan paksaan, bahkan proses penyampaiannya tidak disadari oleh anak (Aziz, 2002).

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Metode dalam kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat, yaitu metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan melihat langsung contoh dari keteladanan. Pada proses kegiatan, mahasiswa membuat jadwal setiap hari Rabu dan Sabtu dengan setiap pertemuannya memberikan kisah-kisah yang berbeda. Adapun tahapan kegiatan yaitu dimulai dari observasi, melihat problematika yang ada di lapangan, kemudian menentukan metode yang tepat untuk digunakan ketika memberikan pelatihan, yang terakhir yaitu evaluasi kegiatan. Pada tahapan evaluasi, penulis menggunakan metode tanya-jawab untuk

mengukur pemahaman anak-anak tentang materi/kisah yang sudah diceritakan oleh mahasiswa KKN.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cidokom, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Lebih tepatnya di pengajian Al-Ibtida suatu tempat pengajian anak-anak yang ada di kampung Siyang di Desa Cidokom.

Peserta

Peserta dalam kegiatan ini yaitu anak-anak pengajian kampung Siyang, Desa Cidokom dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Unusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode mendongeng kisah-kisah nabi dan orang-orang shaleh merupakan strategi Pengajar atau mahasiswa KKN UNUSIA dalam kegiatan Mengajarkan nilai agama kepada anak, memberikan stimulus tentang nilai-nilai moral yang diberikan pada anak seperti contoh keteladanan pada isi cerita dapat ditiru anak usia dini, sikap perilaku jujur, hormat, dan kasih sayang. Dengan demikian kebutuhan jasmani dan naluri anak sesuai dengan aturan Allah dan keinginan orangtua untuk anaknya menjadi anak yang berakhlak dan berbudi pekerti.

Jenis dongeng yang disampaikan mahasiswa yaitu kisah tentang keteladanan nabi seperti berperilaku jujur, suka tolong menolong, saling membantu, selalu hormat menghormati, berbicara sopan dan santun, untuk di contoh dan di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal seperti ini merupakan suatu pengalaman yang sangat bermakna bagi peserta didik, mengapa? Anak didik akan terangsang rasa ingin tahunya, bertanya lagi dan lagi, sampai memperoleh jawabannya. Pendidik atau mahasiswa sangat di nantikan kedatangannya, mereka bergembira bersama mahasiswa di kelasnya, bertanya sampai menemukan jawabannya.

Dengan kegiatan mendongeng juga bisa digunakan agar anak berusaha untuk mempelajari sesuatu yang baru belum mereka ketahui. Sehingga rasa ingin tahu pada anak yang merupakan salah satu karakteristik anak usia dini terpenuhi. Selain itu sebagai motivasi bagi anak apa bila mereka telah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan nilai moral, maka anak tersebut diberi reward atau hadiah berupa alat tulis seperti pensil yang bisa digunakan untuk belajar.

Walaupun hal itu terlihat sederhana tapi bagi anak sangat berharga karena itu menjadi alat pembuktian bahwa anak mampu melakukan yang telah ditugaskan kepada dirinya sehingga rasa percaya dirinya pun ikut muncul. Pemberian hadiah pada anak akan membuat anak merasa dihargai atas kerja kerasnya melakukan hal-hal positif. Dan hal itu akan menjadi awal bagi anak untuk berperilaku moral yang baik dimulai dengan mengerjakannya karena ingin dapat hadiah atau nilai bagus sampai menjadi kebiasaan bagi anak.

Hasil penanaman nilai moral yang dilakukan melalui kegiatan mendongeng adalah wawasan anak menjadi lebih banyak, anak dapat termotivasi dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu menceritakan isi yang terkandung dalam dongeng dan bisa menjawab apa yang ditanyakan mahasiswa. Tingkah laku anak setelah mendengarkan dongeng menjadi berakhlak dan berbudi pekerti.

Pembahasan tentang nilai-nilai moral yang di tanamkan di pengajian Al- Ibtida

adalah tentang perilaku jujur, sopan santun, hormat, dan menolong. Jadi penanaman nilai moral yang akan di laksanakan yaitu yang berperilaku jujur, menjaga sopan santun, saling hormat menghormati, dan tolong menolong. nilai moral yang ditanamkan yaitu rasa hormat, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, toleransi, tolong menolong, kedisiplinan, dan kerja keras.

Ternyata mendongeng tentang kisah nabi membuat anak lebih aktif, tidak merasa malu untuk mengutarakan isi hatinya, dan tentunya kosa kata anak lebih bertambah. Mendongeng dengan berdiskusi di ruangan yang aktif dapat mengembangkan nilai moral. jadi dengan berdiskusi dapat menanamkan nilai moral anak dalam suatu kegiatan mendongeng.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Konsep Al-Quran dalam pembentukan perilaku anak sudah harus dimulai sebelum anak lahir, yaitu ketika berikhtiar untuk mendapatkan keturunan yang shaleh. tujuan pembentukan perilaku anak agar anak mempunyai akhlaqu alkarimah yang tinggi. Dalam membentuk perilaku anak bisa melalui dengan kisah para nabi dan tokoh tokoh islam dengan begitu menjadikan anak lebih mengenal para nabi dan tokoh tokoh islam anak akan lebih cenderung mengikuti nilai nilai islam yang ada di dalam cerita, misalnya setiap anak melakukan kegiatan di muali dengan doa, hal ini secara tidak langsung kita sebagai guru yang mengajarkan anak dengan nilai agama, dan mendidik anak agar menjadi paham dengan ajaran islam.

Dalam Program KKN UNUSIA yaitu Ruang Dongeng ini Mendapat dampak positif yang telah didapat diantaranya dapat memberi pengajaran kepada anak tentang nilai nilai islam yang diajarkan oleh para nabi dahulu dan Anak dapat mengaplikasikan Akhlak yang telah diajarkan oleh para Mahasiswa KKN UNUSIA, Melalui Cerita atau Dongeng yang telah disampaikan anak menjadi lebih sopan dan paham atas norma norma agama yang harus diterapkan oleh setiap orang islam.

REFERENSI

- Abdullah, Farhat. "Metode Pendidikan Karakter Nabi MUhammad SAW Di Madrasah." Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2019): 63–83. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.516>.
- Jary, David and Julia Jary. 1991. Dictionary of Sociology. Glasgow: HarperCollins Publishers.
- Chasanah, Udzlifatul. "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." Jurnal Living Hadis 2, no. 1 (2018): 83. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>.
- Dindha Amelia. "PENERAPAN METODE CERITA ISLAMI TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA BAITURROHIM MALANG" 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Fajrien, D.N. Bimbingan Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Kisah-Kisah Islami Pada Siswa-Siswi SD Islam Sabilina Cibubur, 2009. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/8503%0Ahttp://repositori>

tory.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8503/1/DWIKA NOVRIYANTI
FAJRIEN-FDK.pdf.

- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Ika Sandra, Kusnul. "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 3 (2013): 217–22. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>.
- Juliana. KONTTRIBUSI KISAH-KISAH ISLAMI TERHADAP PERILAKU ANAK DI DUSUN I DESA KARANG ANYAR KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG (Studi Kasus Di Keluarga Ibu Yoan), 2018.
- Kamisah, Herawati, "Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)". *Jurnal of Education Science*.
- Kartini, Astuti Darmiyanti, and Nancy Riana. "Metode Mendongeng Kisah Nabi Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini." *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 13–28.
- Mutia. "Metode Pembentukan Perilaku Dalam Perspektif Al-Quran." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2021): 84–120. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i1.81>.
- Nasiruddin, Nasiruddin. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 232–333. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>.
- Perdani, Elda Novita, Ellis Endang Nikmawati, and Ai Mahmudatussa'adah. "Pengetahuan 'Peralatan Pengolahan Makanan' Sebagai Kesiapan Praktik Kerja Industri Siswa Smk Pariwisata Telkom Bandung." *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner* 6, no. 2 (2017): 15–23.
- Rohmawati, Hannik, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KARAKTER NABI MUHAMMAD SAW DI SDIT NUR HIDAYAH,SURAKARTA TAHUN 2018/2019," 2019.